

Ship Operation

p-ISSN :

Engineering Proceeding

e-ISSN :

Vol. 1, September 2023

## **PENERAPAN ISM CODE DALAM MENUNJANG KESELAMATAN KERJA KAPAL DI KM. SABUK NUSANTARA 115**

**Shafa Ramadhani Hidayah<sup>1</sup>, Capt. I Kadek Laju, S.H., M.M., M.Mar<sup>2</sup>, Antony  
Damanik, S.E<sup>3</sup>**

*Program Studi Diploma IV Teknologi Rekayasa Operasi Kapal, Politeknik Pelayaran  
Surabaya*

*Email korespondensi : [:ramadhanishafa94@gmail.com](mailto:ramadhanishafa94@gmail.com), [kadeklaju@gmail.com](mailto:kadeklaju@gmail.com),  
[doharmandamanik75@poltekpel-sby.ac.id](mailto:doharmandamanik75@poltekpel-sby.ac.id)*

### **ABSTRAK**

*Terjadinya kecelakaan di kapal merupakan suatu hal yang relatif tidak biasa, kebanyakan kecelakaan yang terjadi diakibatkan oleh tindakan tidak aman yang dilakukan para ABK kapal itu sendiri. International Safety Management Code (ISM Code) merupakan ketentuan internasional ataupun nasional yang terbaru sebagai standar kualitas untuk setiap perusahaan pelayaran dan juga kapal – kapalnya terkait dalam tindakan perwujudan keselamatan kerja kapal dan perlindungan lingkungan laut. Penelitian ini dilaksanakan selama 13 bulan dengan lokasi penelitian yaitu kapal KM. Sabuk Nusantara 115 dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif seperti hasil observasi, wawancara dengan kru kapal dan ada beberapa dokumentasi untuk melengkapi penelitian ini sebagai penunjang referensi. Hasil penelitian dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ISM code dalam menunjang keselamatan kerja kapal di KM. Sabuk Nusantara 115 ini masih kurang maksimal dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kesadaran dari para kru kapal. Dengan minimnya pengetahuan itulah yang menjadikan para kru kapal tidak disiplin dan serius terhadap pemakaian alat keselamatan untuk menjaga keselamatan di atas kapal KM. Sabuk Nusantara 115. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diatasi dengan mengadakan kegiatan latihan – latihan dan pertemuan serta pengenalan terhadap pentingnya ISM Code dalam menunjang keselamatan kerja kapal di KM. Sabuk Nusantara 115.*

**Kata kunci :** Penerapan, ISM Code, Keselamatan

### **PENDAHULUAN**

Keselamatan kerja merupakan prioritas penting bagi pelaut profesional saat bekerja di atas kapal. Seluruh perusahaan pelayaran harus memastikan bahwa crew mereka mengikuti prosedur keamanan pribadi dan aturan semua operasi yang dibawa di atas kapal.

Perusahaan menginginkan bagaimana kapal tersebut dapat beroperasi dan menghasilkan keuntungan tanpa memperhatikan keselamatan para awak kapal yang ada di kapal tersebut. Keselamatan dan keamanan di atas kapal sudah diatur tentang alat-alat keselamatan dalam SOLAS (*Safety of Life at Sea*) yang seharusnya diaplikasikan pada semua

kapal-kapal.

Salah satu contoh standar sistem manajemen keselamatan dan lingkungan sendiri juga merupakan pengertian dari ISM Code. ISM Code bukanlah standar manajemen K3 dan lingkungan yang dipersyaratkan melalui peraturan perundangan dan persyaratan lain. Manajemen Internasional Kode untuk Keselamatan Pengoperasian Kapal dan Pencegahan Pencemaran (ISM Code) diadopsi oleh IMO sebagai Resolusi A.741 (18), pada bulan November 1993. Ini mulai berlaku pada tanggal 1 Juli 1998 sebagai SOLAS Bab IX, "Manajemen Keselamatan Pengoperasian Kapal". ISM Code juga menyediakan sebuah standar internasional untuk pengelolaan yang aman dan pengoperasian kapal dan pencegahan polusi.

adapun elemen-elemen yang harus tertera dalam ISM Code diantaranya :

- a. Pemaparan dan gambaran secara umum tentang definisi, sasaran dan penerapan sistem manajemen keselamatan – ISM Code.
- b. Kebijakan Keselamatan dan Perlindungan Lingkungan.
- c. Tanggung Jawab dan Wewenang Perusahaan.
- d. Petugas yang Ditunjuk (DPA-Designated Person Ashore).
- e. Tanggung Jawab dan Wewenang Nakhoda.
- f. Sumber Daya dan Tenaga Kerja.
- g. Pengembangan Rencana Pengoperasian Kapal.
- h. Kesiapan Menghadapi Keadaan Darurat.
- i. Pelaporan dan Analisa Ketidaksesuaian, Kecelakaan dan Kejadian Berbahaya.
- j. Pemeliharaan dan Perlengkapan Kapal.
- k. Dokumentasi.
- l. Verifikasi, Tinjauan dan Evaluasi Perusahaan.
- m. Sertifikasi dan Verifikasi.

Adapun tujuan dari ISM Code sendiri yaitu agar dapat memberikan standar internasional untuk manajemen

keselamatan dan pengoperasian kapal dan pencegahan pencemaran dilaut oleh kapal. Tetapi pada kenyataan saat dilapangan juga masih banyak kapal yang belum dapat melaksanakan International Safety Management (ISM) Code secara penuh dan maksimal. Kemudian, menurut Drs. Sammy Rosadhi, M.M dalam buku dengan judul Kodifikasi Manajemen Keselamatan (Rosadhi, 2006), adapun hasil darianalisis statistik mengenai kecelakaan yang terjadi diatas kapal, yakni 80% dari penyebab utamanya merupakan kecelakaan yang disebabkan oleh kesalahan manusia itu sendiri (human error).

Secara umum proses penerapan ISM Code dalam menunjang keselamatan kerja di KM. Sabuk Nusantara 115 sudah berjalan dengan lancar, namun adapun hal - hal yang tidak diinginkan juga terjadi seperti misalnya kegagalan ataupun kecelakaan kecil yang sering terjadi.

## TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranyoto, Kundori (2022) dengan judul Optimalisasi Penerapan ISPS Code Yang Berdasarkan Tingkat Keamanan Kapal dan Pelabuhan. Hasil dari penelitian ini adalah Ketika ISPS Code diterapkan dalam bentuk prosedur pengamanan fasilitas pelabuhan di semua tingkat keamanan (*Security Level*), pelabuhan akan aman, yang akan meningkatkan kepercayaan internasional dan pada gilirannya menyebabkan peningkatan kunjungan kapal, penurunan biaya logistik yang tinggi dan premi asuransi untuk daerah berisiko, dan meningkatnya minat investor terhadap pelabuhan.

Penelitian sebelumnya yang juga dilakukan Setyo A.A et al (2021) memiliki hasil bahwa, implementasi ISPS Code kapal FSO Federal 2 di bawah standar karena anggota crew tidak sepenuhnya memahami peraturan yang diuraikan

dalam kode. Untuk menjamin kelancaran dan keamanan operasional kapal dan terminal, aplikasi ini dapat ditingkatkan melalui dukungan media untuk menyebarkan dokumen aturan ISPS *Code* dan memaksimalkan penggunaan alat keamanan di atas kapal.

Pada penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini dari segi metode penelitian, objek yang diteliti, dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Penekanan dalam penelitian ini adalah pada makna (perspektif subjek) yang menjadi ciri metode penelitian kualitatif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di atas Kapal KM. Sabuk Nusantara 115 selama 13 bulan terhitung dari *sign on* tanggal 12 Juli 2021 dan *sign off* di

tanggal 20 Agustus 2022 saat melaksanakan praktik laut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif naratif.

Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses. Dalam menganalisis dan mendeskripsikan mengenai penerapan ISM Code, peneliti menggunakan landasan teori sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian serta bahan pembahasan hasil penelitian.

Data primer ini melalui observasi langsung kepada awak kapal tentang penerapan ISM Code di kapal KM. Sabuk

Nusantara 115 dalam menunjang keselamatan kerja kapalnya. Data sekunder merupakan data yang terkait secara tidak langsung dan dengan masalah penelitian dan tidak dijadikan sebagai acuan utama dalam analisis dan penarikan kesimpulan dari penelitian ini. Data ini juga pun diperoleh dengan cara yang lebih mudah dan juga cepat karena sudah tersedia terlebih dulu sebelumnya.

Instrumen penelitian dapat digunakan sebagai alat pengumpul data atau informasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan penyajian data, verifikasi dan penyimpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pengambilan data saat melaksanakan penelitian. Peneliti melakukan observasi. Ada beberapa kejadian yang kemudian peneliti temukan beberapa kali dari crew kapal tersebut yang tidak melaksanakan prosedur keselamatan kerja kapal sebagaimana mestinya yang sehingga dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan dan kecelakaan kerja di atas kapal. Dengan mengingat dari banyaknya crew di atas kapal dan juga dengan pola pikir yang beraneka ragam yang kemudian menggiring peneliti untuk beropini bahwa penerapan ISM Code dalam menunjang keselamatan kerja kapal di KM. Sabuk Nusantara 115 ini banyak.

Hal ini juga dikarenakan kurangnya pemahaman tentang ISM Code yang dimana ini merupakan termasuk salah satu faktor yang

berpengaruh dan yang termasuk memberikan dampak yang cukup besar

dalam penyebab terjadinya kesalahan atau kecelakaan di atas kapal. Dampak dari kurangnya atau lemahnya penerapan ISM Code dalam menunjang keselamatan kerja kapal yang dilakukan di KM. Sabuk Nusantara 115 yaitu terjadinya beberapa kesalahan atau kecelakaan kerja di atas kapal yang dialami oleh beberapa crew kapal.

Yang dimana hal ini dapat dibuktikan dengan data yang sudah peneliti dapatkan, data

– data tersebut diantaranya :

No. Waktu Kejadian	Nama/ Jabatan	Uraian Kasus	Penyebab	Ket.
1. September 2021	Anggi/ Third	Terpeleset saat mengawasi kegiatan bongkar muat.	Lantai haluan licin karena hujan dan ada tumpahan minyak	Instrumetal Error
2. November 2021	Ajeng Cadet	Mata terkenaan pantulan karatsaat melakukan chipping	Cadet tidak memakai kaca mata dan helm	Human Error
3. April 2022	Busadi/ Kelasi	Tercebur kelaut saat akan mengoperasikan crane	Kelasi menuju ke wilayah crane saat kapal belum siap sandar	Human Error
4. Mei 2022	Yahya / A.B	Terpeleset saat cleaning	A.B menggunakan sandal jepit dan tidak menggunakan wearpack	Human Error

Dari hasil data diatas dapat dipastikan hampir keseluruhan dari kecelakaan tersebut dikarenakan faktor Human Error. Dan selebihnya dikarenakan faktor luar ataupun pendukung saja. Yang dimana masih terdapat kondisi atau situasi yang rawan terjadi resiko yang membahayakan dalam penggunaan alat keselamatan.

Berdasarkan hasil dari analisa penelitian di atas kapal yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa belum atau kurangnya pengoptimalan saat menjalankan penerapan ISM Code dalam menunjang keselamatan kerja kapal yang dikarenakan kurangnya pengetahuan crew kapal di KM. Sabuk Nusantara 115. Adanya kesalahan – kesalahan yang mengakibatkan kecelakaan tersebut yang biasanya terjadi saat para crew kapal maupun dari perwira kapal yang melaksanakan keselamatan kerja kapal tidak secara sungguh – sungguh namun hanya dilaksanakan sebagai syarat atau sekedar formalitas dan hanya untuk dokumentasi saja. Rendahnya tingkat kepedulian terhadap pengetahuan dari masing – masing crew kapal dengan berdasarkan keterangan yang didapat dari beberapa crew kapal dan berdasarkan pengalaman peneliti selama diatas kapal yang kemudian menjadi salah satu faktor yang cukup signifikan dalam menghambatnya pengoptimalan dari penerapan keselamatan kerja kapal.

Kemudian berdasarkan penelitian yang selama peneliti lakukan diatas KM. Sabuk Nusantara 115 ini terdapat beberapa faktor yang cukup mempengaruhi dalam penerapan ISM Code dalam menunjang keselamatan kerja kapal yang diantaranya sebagai berikut :

1. Rendahnya kesadaran dan pemahaman serta kedisiplinan dari crew kapal sendiri terkait pentingnya dari penerapan ISM Code yang sangat penting dalam menunjang keselamatan kerja kapal di KM. Sabuk Nusantara 115. Dan dengan

adanya hal ini yang jika dapat bekerja lebih baik, diharapkan dapat mengurasi resiko terjadinya kecelakaan kerja kapal.

2. Ketersediaan sumber sarana prasarana yang diberikan dari perusahaan dalam membantu menunjang manajemen keselamatan kerja kapal di KM. Sabuk Nusantara 115. Karena jika saat melaksanakan penerapan ISM Code didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, yang seperti contoh dalam hal peralatan dan pelatihan.
3. Keadaan dari lingkungan atau cuaca sekitar. Dalam faktor kali ini seperti contoh dari cuaca buruk dan kondisi laut yang tidak stabil dapat menjadi salah satu yang mempengaruhi penerapan ISM Code dalam menunjang keselamatan kerja kapal. Keselamatan kerja kapal juga memerlukan tindakan dan penanganan yang tepat dan sesuai untuk mencegahnya.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya terkait penelitian yaitu adalah :

1. Dalam penerapan ISM Code dalam menunjang keselamatan di kapal KM. Sabuk Nusantara 115 ini belum maksimal dan memerlukan peningkatan lebih lagi. Dengan cara perlu mensosialisasikan aturan – aturan ISM Code yang berlaku terhadap crew kapal tentang pentingnya keselamatan di atas kapal dan membuat jadwal pelaksanaan safety meeting dengan serius serta perlu dilakukan secara rutin sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang harus diikuti oleh seluruh crew kapal.
2. Faktor yang mempengaruhi penerapan ISM Code untuk keselamatan kerja kapal di KM. Sabuk Nusantara 115 yakni Pemahaman dari seluruh crew kapal terhadap ketentuan dari aturan

International Safety Management Code ( ISM Code ), Diharuskan memiliki kemauan, kesadaran dan kedisiplinan dari seluruh crew kapal untuk patuh dan melaksanakan kegiatan diatas kapal dengan baik sesuai dengan aturan ISM Code sehingga dapat meminimalisir akan terjadinya suatu kecelakaan kerja diatas kapal, diperlukan peranan Perusahaan terhadap manajemen keselamatan kerja di atas kapal akan dapat membantu menyediakan sarana dan prasarana yang berkualitas dan sehingga dapat menghasilkan crew kapal yang berkualitas juga dan bisa menjaga keselamatannya diatas kapal.

Dampak yang terjadi dengan adanya penerapan ISM Code di atas kapal itu sendiri yaitu dapat membantu para crew kapal agar lebih paham terhadap ketentuan untuk berkegiatan diatas kapal dengan selalu menggunakan alat keselamatan agar tetap terjaga keselamatannya.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Dengan penuh rasa terima kasih, kami ingin mengungkapkan apresiasi kami kepada Politeknik Pelayaran Surabaya atas dukungannya yang luar biasa selama proses penelitian kami. Tanpa bantuan, arahan, dan fasilitas yang diberikan oleh lembaga ini, penelitian kami tidak akan mencapai hasil yang bermakna. Kami merasa beruntung dan bangga menjadi bagian dari Politeknik Pelayaran Surabaya, yang memiliki komitmen kuat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan berkualitas. Dukungan finansial dan akses kepada fasilitas penelitian telah memainkan peran krusial dalam memastikan kelancaran dan kesuksesan penelitian ini. Selain dukungan materi, kami juga ingin berterima kasih kepada seluruh staf akademik dan non-akademik yang telah memberikan bimbingan, saran, dan bantuan teknis selama penelitian kami berlangsung. Kolaborasi yang terjalin



dengan baik adalah salah satu kunci kesuksesan penelitian ini.

PT. Maritim Barito Perkasa Banjarmasin). *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, 3(1), 1–5.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A Muri Yusuf. 2014. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan”. Jakarta : prenadamedia group.
- Biro Komunikasi dan Informasi Publik. (2014). Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. *Transportasi Laut, Urat Nadi Perekonomian Nasional*.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyadi Deddy, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 12.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. Jakarta : Prestasi Pustakakarya.
- Perhubungan, J. (1996). *Surat Keputusan tentang ISM Code Untuk Kapal Berbenderan Indonesia*. Jakarta: Badan Diklat Perhubungan.
- Perhubungan, K. (2000). *International Management Code*. Jakarta: Depatemen Perhubungan.
- Rosadhi, D. S. (2006). *Kodifikasi Manajemen Keselamatan*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Marunda Jakarta Utara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV).
- Suwestian, M. F., Ghalib, S., Utomo, S., & Bisnis, J. (2015). *Implementasi Kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan Pelayaran (Studi Di*